



MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DUTA SEKOLAH

Rika Lenny¹, Widiharto Purnomo², Christian Radiafilan³

^{1,2,3} FKIP, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia.

Info Artikel	Abstrak
<p>Riwayat Artikel:</p> <p>Diterima: 27 Januari 2023</p> <p>Direvisi: 25 Februari</p> <p>Disetujui: 1 Maret 2023</p> <p>Kata Kunci: Manajemen, Ekstrakurikuler, Duta Sekolah, SMAN 2 Palangka Raya.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Manajemen Ekstrakurikuler Duta Sekolah di SMAN 2 Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Sumber data penelitian, yaitu: Kepala sekolah, Guru pembina ekstrakurikuler Duta Sekolah, Ketua ekstrakurikuler Duta Sekolah, dan Duta Sekolah. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pola interaktif data, meliputi: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan. Pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler duta sekolah yang dilaksanakan dengan mendasarkan pada fungsi-fungsi manajemen, menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan ekstrakurikuler duta sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler duta sekolah membawa dampak positif dalam mengembangkan kemampuan siswa tidak hanya pada ranah kognitif tetapi mencakup ranah afektif dan psikomotorik, khususnya pada peningkatan kecerdasan sosial siswa. Dampak lainnya sebagai <i>outcome</i> adalah kemudahan para siswa alumni duta sekolah untuk mendapatkan beasiswa masuk ke perguruan tinggi yang berkualitas dengan melampirkan data diri sebagai duta sekolah, selain itu pada umumnya mereka juga mendapatkan pekerjaan yang layak, baik di dalam maupun di luar negeri, serta memiliki karir yang cemerlang.</p>
<p>Korespondensi:</p> <p>Widiharto Purnomo* FKIP, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia.</p> <p>E-mail: widi@fkip.upr.ac.id</p>	<p>Abstract</p> <p>This study aims to describe the Extracurricular Management of School Ambassadors at SMAN 2 Palangka Raya. This study used a qualitative approach with case study design. Sources of research data, namely: Principals, Teachers of School Ambassador extracurricular coaches, Head of Extracurricular School Ambassadors, and School Ambassadors. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis uses an interactive pattern of data, including: (1) data collection, (2) data reduction, (3) data presentation, and (4) drawing conclusions. Validation of data using source triangulation techniques. The results showed that school ambassador extracurricular activities carried out based on management functions became a key factor that determined the success of achieving school ambassador extracurricular goals. School ambassador extracurricular activities have a positive impact on developing students' abilities not only in the cognitive domain but also in the affective and psychomotor domains, especially in improving students' social intelligence. Another impact as an outcome is the convenience of school ambassador alumni students to get scholarships to enter quality tertiary institutions by attaching their personal data as school ambassadors, besides that in general they also get decent jobs, both at home and abroad, and have brilliant careers.</p>



PENDAHULUAN

Siswa merupakan salah satu indikator terpenting dalam melihat keberhasilan pendidikan. Marlina (2018) menyatakan siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan dari pendidikan,

oleh karena itu berhasil atau tidaknya suatu pendidikan tergantung bagaimana pihak sekolah dapat membina peserta didiknya dengan baik. Dalam pelaksanaan pendidikan terdapat 3 (tiga) kegiatan pokok yang menjadi kunci keberhasilan proses pendidikan peserta didik di sekolah, yaitu intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Sekolah tidak hanya menjadi wadah dalam melaksanakan proses belajar mengajar saja dengan tujuan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga sebagai wadah dalam mengembangkan potensi, minat dan bakat sesuai kebutuhan peserta didik. Menurut Yuniarsyah (2014) sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat interaksi antara peserta didik, pendidik dan komponen pendidikan lainnya. Hal tersebut berkaitan dengan upaya yang dilakukan sekolah dengan melaksanakan salah satu kegiatan pokok yakni kegiatan ekstrakurikuler dalam proses pendidikan peserta didik.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dalam Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa: “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan”. Selain itu, perundangan tersebut juga memuat sejumlah aturan terkait kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan Pendidikan Dasar dan Menengah, pada pasal 2 dinyatakan: “Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional”. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta mampu menjadi wadah pembentukan karakter peserta didik.

Rozak (2020) menyatakan terdapat 4 (empat) fungsi kegiatan ekstrakurikuler, yaitu: (1) fungsi persiapan karir, (2) fungsi rekreatif, (3) fungsi pengembangan personal, dan (4) fungsi sosial. Berdasarkan pengertian di atas, kegiatan ekstrakurikuler tetap terintegrasi pada keseluruhan program pendidikan di sekolah, antara lain dalam bentuk pembinaan dan pengembangan bakat, minat dan kreatifitas siswa. Beragamnya kondisi peserta didik dapat ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial, ekonomi, minat dan sebagainya. Oleh karena itu, sekolah perlu menyediakan wahana atau wadah kegiatan yang beragam bagi siswa untuk mengembangkan potensi, minat dan bakatnya secara optimal.

Pasal 3 dalam perundangan yang mengatur kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah tersebut menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib berbentuk pendidikan kepramukaan yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik; selanjutnya untuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan, merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik, dapat berbentuk latihan olah bakat dan latihan olah minat. Pada pasal 4, pengembangan berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan dilakukan dengan mengacu pada prinsip: (1) partisipasi aktif yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing; dan (2) menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.

Salah satu ekstrakurikuler pilihan yang dikembangkan oleh SMAN 2 Palangka Raya adalah “Ekstrakurikuler Duta Sekolah” atau “Duta SMADA”. Ekstrakurikuler duta sekolah merupakan wadah bagi peserta didik dalam melatih kepercayaan diri untuk tampil di depan umum, berani dalam mengemukakan pendapat, melatih kemampuan berkomunikasi yang baik, melatih kerjasama, bertanggung jawab sesuai peran dan tugas yang diemban sebagai duta sekolah. Duta sekolah merupakan seseorang atau perwakilan individu yang terpilih pada tingkat sekolah yang memiliki tugas untuk mewakili sekolah dalam mempromosikan sekolah atau dapat dikatakan sebagai “ikon sekolah”. Sebagai upaya untuk mencapai tujuan ekstrakurikuler duta sekolah, maka kegiatan ekstrakurikuler tersebut harus dikelola dengan baik. Terry (dalam Sukarna, 2011)

menyatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama-sama usaha orang lain. Perihal senada juga disampaikan Handoko (dalam Nowo, 2018) bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”. Berkaitan dengan manajemen ekstrakurikuler yang baik akan membuat siswa yang mengikuti ekstrakurikuler termasuk ekstrakurikuler duta sekolah akan tumbuh menjadi pribadi yang lebih disiplin, berkomitmen, dapat bekerja sama dengan baik dan lebih percaya diri yang akan berdampak pada meningkatnya prestasi serta kreativitas siswa baik secara akademik maupun non akademik serta dapat meningkatkan kecerdasan sosial. Hal tersebut dipertegas Suparlan (dalam Ubaidah, 2014) bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Ekstrakurikuler duta sekolah walaupun menjadi ekstrakurikuler pilihan, tetapi sebagai salah satu ekstrakurikuler sekolah yang potensial dapat berdampak pada meningkatnya kecerdasan sosial untuk pembentukan peserta didik yang cerdas dan berkarakter. Kecerdasan sosial menurut Prawira (dalam Septiana, 2018) adalah kemampuan individu untuk menghadapi dan mereaksi situasi-situasi sosial atau hidup di masyarakat. Kecerdasan sosial bukan emosi seseorang terhadap orang lain, melainkan kemampuan seseorang untuk mengerti kepada orang lain dan dapat berbuat sesuatu dengan tuntutan masyarakat. Seseorang dengan kecerdasan sosial yang tinggi akan mampu berinteraksi, bergaul, atau berkomunikasi dengan orang lain secara mudah, mampu menyesuaikan diri dalam berbagai lingkungan sosial di masyarakat.

Ekstrakurikuler duta sekolah di SMAN 2 Palangka Raya sudah ada sejak tahun 2010 dan telah menghasilkan banyak perubahan yang terjadi, antara lain sekolah menuai beragam prestasi dengan adanya duta sekolah khususnya saat mengikuti perlombaan baik nasional maupun internasional dan saat mengikuti ajang pemilihan putra putri pariwisata serta duta tambun bungai. Dampak positif dengan adanya ekstrakurikuler duta sekolah terlihat dari hasil implementasi visi duta sekolah pada SMAN 2 Palangka Raya yaitu: “Menjadikan Putra-Putri SMAN 2 Palangka Raya yang Berkualitas dan Mampu Menjadi Contoh bagi Sekitarnya”, dengan slogan “*Good Student: Icon with Nationalism Spirit*”, didukung dengan 4 (empat) karakter dalam istilah 4B (*Brave, Brain, Beauty and Behavior*). Dampak positif tersebut meliputi: (1) Berperan penting dalam mengasah kecerdasan terutama menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan sosial peserta didik, (2) Memberikan peluang kepada siswa yang menjadi duta sekolah dalam membangun *social networking*, (3) Mengembangkan potensi dan pengalaman, dan (4) memiliki *outcome* yang jelas di masyarakat antara lain dapat bekerja pada tempat yang layak, bahkan sampai ke luar negeri serta mempunyai karir cemerlang. Berdasarkan penjelasan di atas maka sejalan dengan pendapat Ylonen (2010) bahwa adanya duta pelajar dapat meningkatkan motivasi pelajar lain dalam mengembangkan diri menjadi lebih baik; dan banyak pelajar yang tertarik menjadi duta pelajar dengan harapan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Manajemen Ekstrakurikuler Duta Sekolah pada SMAN 2 Palangka Raya, dilihat dari aspek perencanaan ekstrakurikuler duta sekolah, pengorganisasian ekstrakurikuler duta sekolah, pelaksanaan ekstrakurikuler duta sekolah, dan pengawasan ekstrakurikuler duta sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Menurut Moleong (2016) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami

fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sementara itu Sugiyono (2019) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu: Kepala sekolah, Guru pembina ekstrakurikuler duta sekolah, Ketua ekstrakurikuler duta sekolah dan 2 orang Duta sekolah (putra dan putri). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pola interaktif data Miles & Huberman (2009), meliputi: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan. Pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Ekstrakurikuler Duta Sekolah

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa dalam perencanaan ekstrakurikuler duta sekolah pada SMAN 2 Palangka Raya dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) penentuan pembina ekstrakurikuler duta sekolah; (2) perencanaan pemilihan duta sekolah; (3) penyusunan rencana program kegiatan ekstrakurikuler duta sekolah yang mengacu pada program duta sekolah, meliputi: program pendidikan dan sosialisasi, program keagamaan, dan program sosial; (4) penetapan bentuk kegiatan ekstrakurikuler duta sekolah; dan (5) penentuan dana untuk pelaksanaan program kerja ekstrakurikuler duta sekolah.

Perencanaan menurut Nawawi (dalam Lumbanraja dkk, 2021) ialah kegiatan persiapan yang dilakukan melalui perumusan dan penetapan keputusan, yaitu berisi langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Duta sekolah yang terpilih menyusun rencana program kerja ekstrakurikuler duta sekolah dengan melakukan rapat atau *brainstorming* untuk merencanakan, menyusun program kerja dalam setahun masa jabatan. Temuan penelitian tentang perencanaan ekstrakurikuler duta sekolah sejalan dengan perencanaan ekstrakurikuler pilihan pada Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, terdiri dari: (1) identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik; (2) analisis sumber daya yang diperlukan untuk penyelenggaraannya; (3) pemenuhan kebutuhan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya; (4) penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler; dan (5) penetapan bentuk kegiatan yang diselenggarakan. Berhubungan dengan perencanaan ekstrakurikuler duta sekolah maka sesuai dengan pendapat Terry (dalam Sukarna, 2011) pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Pengorganisasian Ekstrakurikuler Duta Sekolah

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa pengorganisasian ekstrakurikuler duta sekolah pada SMAN 2 Palangka Raya sudah baik, dalam hal ini selain sesuai struktur organisasi ekstrakurikuler duta sekolah membentuk kepanitiaan kecil untuk setiap program kerja sehingga pembagian tugas merata dan tetap melakukan koordinasi langsung dengan guru pembina ekstrakurikuler duta sekolah. Pengorganisasian ekstrakurikuler duta sekolah sesuai struktur organisasi duta sekolah yakni terdiri dari Kepala sekolah sebagai penasihat dan memberikan segala bentuk perizinan untuk kegiatan yang akan dilaksanakan, Wakil kepala bidang kesiswaan sebagai penanggung jawab ekstrakurikuler di sekolah, Guru pembina ekstrakurikuler duta sekolah yang melakukan secara langsung kegiatan duta sekolah dalam merencanakan sampai pada

pelaksanaan setiap kegiatan duta sekolah, Ketua dan Wakil ketua ekstrakurikuler duta sekolah yang memimpin anggota duta sekolah dalam merencanakan setiap program kerja sampai pada pelaksanaannya, serta Sekretaris dan Bendahara ekstrakurikuler duta sekolah yang memiliki tugas dan kewenangan masing-masing.

Temuan penelitian terkait pengorganisasian pada ekstrakurikuler duta sekolah sejalan dengan pendapat Terry (dalam Sukarna, 2011) bahwa pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang, terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Duta Sekolah

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler duta sekolah pada SMAN 2 Palangka Raya secara umum sudah terlaksana dengan baik sesuai penerapan visi dan misi sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler duta sekolah yang sudah memuat tentang mewujudkan dan membentuk peserta didik yang berprestasi global, mandiri, unggul dan kompetitif. Pelaksanaan ekstrakurikuler duta sekolah untuk pertemuan rutin dilaksanakan setiap hari Rabu setelah pulang sekolah untuk membahas program kerja. Pelaksanaan program ekstrakurikuler duta sekolah berdasarkan program pendidikan dan sosialisasi, program keagamaan dan program sosial menetapkan beberapa kegiatan ekstrakurikuler duta sekolah untuk yang wajib dan tambahan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler duta sekolah yang wajib dilakukan yakni: (1) pemilihan duta sekolah secara rutin setiap tahun, (2) menjadi pendamping tamu dalam kegiatan di sekolah, dan (3) melakukan sosialisasi kepada calon siswa yang akan masuk ke sekolah. Kegiatan tambahan yang dilaksanakan pada ekstrakurikuler duta sekolah meliputi: (1) mengikuti ajang pemilihan baik di daerah maupun pada kegiatan nasional seperti pemilihan putra putri pariwisata, duta tambun bungai, dan mengikuti pemilihan duta SMA nasional yang diselenggarakan oleh Kemendikbud, (2) melaksanakan kegiatan keagamaan dan sosial, (3) melakukan wawancara pada media-media penyiaran nasional, dan (4) mengikuti beberapa lomba mewakili sekolah.

Temuan penelitian terkait pelaksanaan ekstrakurikuler duta sekolah tersebut sejalan dengan Sanders & Hingham (dalam Gartland, 2014) *“The student ambassadors in this study were positioned firmly within this ‘aspiration raising’ discourse and extensively seen as aspirational role-models for school pupils”* yang bermakna “Duta siswa dalam penelitian ini diposisikan dengan kuat dalam wacana ‘peningkatan aspirasi’ ini dan secara luas dilihat sebagai panutan aspirasional bagi siswa sekolah”. Pada konteks pelaksanaan tersebut juga sejalan dengan Terry (dalam Sukarna, 2011) yang menyatakan bahwa penggerakan ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Pengawasan Ekstrakurikuler Duta Sekolah

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa pengawasan ekstrakurikuler duta sekolah pada SMAN 2 Palangka Raya dilakukan melalui: (1) pengawasan secara langsung oleh guru pembina ekstrakurikuler duta sekolah, selain itu pengawasan juga dilakukan oleh kepala sekolah selaku penasihat, penanggung jawab ekstrakurikuler di sekolah dengan pihak *stakeholder* sekolah; (2) dalam pengawasan sudah berjalan dengan baik terlihat dari hasil pengawasan yaitu memberikan pembiasaan kepada duta sekolah dalam menciptakan citra positif sebagai ikon sekolah, memiliki keseimbangan yang baik antara kecerdasan secara akademik dan kecerdasan sosial terutama dalam bersikap untuk pencapaian keberhasilan yang maksimal serta menumbuhkan kepercayaan diri dengan penuh rasa tanggung jawab agar dapat bersaing dalam mengikuti berbagai *event* baik di lingkungan sekolah, nasional ataupun internasional; (3) pengawasan ekstrakurikuler duta sekolah dilaksanakan dengan baik terlihat juga dengan

terbinanya para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler duta sekolah dengan baik, tidak ada kasus ataupun pelanggaran yang dilakukan oleh duta sekolah, adanya laporan-laporan pertanggungjawaban yang diberikan, penugasan dilakukan dengan baik, serta setiap kegiatan yang dilaksanakan secara tertib, lancar dan aman. *Outcome* dari ekstrakurikuler duta sekolah yang jelas terlihat dari alumni duta sekolah mendapatkan beasiswa pada salah satu universitas karena melampirkan data diri sebagai duta sekolah, mendapatkan pekerjaan di tempat kerja yang layak, baik di dalam maupun di luar negeri, serta memiliki karir yang cemerlang; dan (4) rencana tindak lanjut hasil pengawasan berupa pembahasan berdasarkan laporan dari ketua ekstrakurikuler dan guru pembina ekstrakurikuler duta sekolah dalam bentuk dokumentasi serta melakukan koordinasi terkait ekstrakurikuler duta sekolah dalam melihat kendala apa saja yang ditemukan selama pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler duta sekolah untuk mencari solusi terbaik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Septiana & Wiyono (dalam Nurdiana & Prayoga, 2018) menyatakan tujuan dari pengawasan ini agar kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh siswa dapat terlaksana dan terkendali dengan baik, serta jika ada kekurangan atau penyimpangan, maka akan segera dibenahi dan dicari jalan keluarnya. Pendapat tersebut juga sejalan dengan pendapat Agustin (dalam Ariani, 2015) tujuan monitoring adalah untuk mengetahui apakah tahap-tahap pelaksanaan program berjalan sesuai dengan mekanisme dan jadwal yang telah ditetapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa manajemen ekstrakurikuler duta sekolah pada SMAN 2 Palangka Raya yang dilaksanakan dengan mendasarkan pada fungsi-fungsi manajemen, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan pelaksanaan dan pencapaian tujuan dari ekstrakurikuler duta sekolah. Hal tersebut terlihat karena ekstrakurikuler duta sekolah walaupun menjadi ekstrakurikuler pilihan tetapi telah dikelola dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. Capaian prestasi sebagai duta sekolah yang tidak hanya di lingkup sekolah melainkan hingga pada tingkat daerah, nasional maupun internasional, terlihat pula dari *outcome* yang dihasilkan dari ekstrakurikuler duta sekolah khususnya dalam peningkatan kemampuan tidak hanya pada ranah kognitif tetapi mencakup ranah afektif dan psikomotorik juga khususnya pada meningkatnya kecerdasan sosial siswa; sehingga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler duta sekolah dan menjadi duta sekolah akan menjadi ikon dari sekolah tersebut, serta menjadi contoh ataupun *center* bagi teman-teman siswa lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak SMAN 2 Palangka Raya yang telah memberikan izin dan kemudahan proses selama berlangsungnya kegiatan penelitian, serta seluruh tim redaksi *Equity in Education Journal (EEJ)* yang telah memberikan kesempatan artikel ini untuk dapat dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, D. (2015). Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka. *Manajer Pendidikan*, 9(1), 65-74.
- Gartland, C. (2014). Student Ambassadors: 'Role-Models', Learning Practices and Identities. *British Journal of Sociology of Education*, 36(8), 1192-1211. doi: <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/01425692.2014.886940>
- Lumbanraja, W. S., Nugroho, P. J., & Winaryo, S. (2022). Pengelolaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). *Equity in Education Journal*, 4(1), 30-35. doi: <https://doi.org/10.37304/eej.v4i1.3421>
- Marlina, S. (2018). *Manajemen Layanan Usaha Kesehatan Madrasah Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Cimahi*. Skripsi tidak Dipublikasikan. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.

- Moleong, L. J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nowo, B. P. A. (2018). *Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Rina Mitra Raharja Cabang Cirendeu*. Skripsi tidak Dipublikasikan. Tangerang: Universitas Pamulang. Diterima dari <https://repository.unpam.ac.id/7080/>.
- Nurdiana, M., & Prayoga, A. (2018). *Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah. Madrasa: Journal of Islamich Education Management, 1*, 9-15. doi: <https://doi.org/10.32940/mjiem.v1i0.2>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler.
- Rozak, A. A. (2020). *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Kedisiplinan Belajar dan Prestasi Akademik Siswa Kelas V di MI NU Raudlatu Shibyan 01 Pegunungan, Bae, Kudus*. Skripsi tidak Dipublikasikan. Kudus: IAIN Kudus. Diterima dari <http://repository.iainkudus.ac.id/4356/1/1.%20COVER%20-%20KATA%20PENGANTAR.pdf>.
- Septiana, U. (2018). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa Kelas XI SMA N 1 Waway Karya Lampung Timur*. Skripsi tidak Dipublikasikan. Metro: IAIN Metro. Diterima dari <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1681/1/SKRIPSI%20UPI%20SEPTIANA%20NPM.%2014115771.pdf>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Ubaidah, S. (2014). *Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin, 5*, 150-161. Diterima dari <https://media.neliti.com/media/publications/56738-manajemen-ekstrakurikuler-dalam-meningka-01779db1.pdf>.
- Ylonen, A. (2010). The Role of Student Ambassadors in Higher Education: An Uneasy Association Between Autonomy and Accountability. *Journal of Further and Higher Education, 34*(1), 97-104. doi: <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/03098770903477136>
- Yuniarsyah, R. (2014). *Pengelolaan Pelaksanaan UKS di SMP Negeri/MTs Negeri di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal Tahun 2014*. Skripsi tidak Dipublikasikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diterima dari <http://lib.unnes.ac.id/21802/1/6101408067-S.pdf>.